

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keterampilan sosial menjadi kebutuhan setiap individu sebagai makhluk sosial. Dikatakan demikian, karna melalui keterampilan sosial, seseorang dapat memahami, menyampaikan, dan melakukan kerja sama dengan orang lain dalam mewujudkan berbagai aktivitas kehidupan. Keterampilan sosial dibutuhkan seseorang individu karna keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, penuh pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan (Anggraini et al., 2017).

Seorang individu pada hakikatnya mencoba mengekspresikan kemampuan, potensi, dan bakatnya untuk mencapai tingkat perkembangan pribadi yang sempurna atau mapan. Hal ini ditanamkan pada siswa dalam rangka mewujudkan pribadi yang memiliki keterampilan sosial, mampu untuk menyesuaikan dirinya dalam lingkungan masyarakat. Mengembangkan keterampilan sosial pada siswa tidak dapat dilakukan dalam satu waktu. Untuk membentuk siswa terampil dalam berkomunikasi diperlukan waktu yang berkelanjutan sehingga karakter yang diinginkan dalam sikap siswa dapat terbina dengan baik pada siswa (Anggraini et al., 2017).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di MAS NU Paringgonan sekitar bulan maret sampai bulan Mei 2024. Dimana melalui hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan bersama guru BK MAS NU Paringgonan, ditemukan bahwa; siswa sering mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami perspektif orang lain. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya program bimbingan yang terstruktur dan metode pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial. Di Madrasah tersebut, program bimbingan sering kali terbatas pada konseling individu dan belum memanfaatkan potensi dari kegiatan kelompok yang dinamis.

Sehingga, secara spesifik belum dapat mewujudkan siswa yang memiliki keterampilan sosial melalui kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan.

Selama ini, tantangan yang dihadapi oleh siswa MAS dalam mengembangkan keterampilan sosial sering kali terkait dengan faktor-faktor seperti latar belakang sosial ekonomi, lingkungan keluarga, dan budaya sekolah yang kurang mendukung. Siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi rendah mungkin tidak mendapatkan cukup dukungan dan perhatian di rumah, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain. Selain itu, lingkungan sekolah yang tidak kondusif, seperti adanya bullying atau kurangnya kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan interaksi sosial, juga dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial siswa. Dalam konteks ini, bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat berfungsi sebagai intervensi yang menyediakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka dengan bimbingan dari konselor dan dukungan dari teman sebaya.

Berbagai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di sekolah/madrasah juga telah dilakukan seperti Penelitian Ardho (2019), tentang “Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Model Pembelajaran Outbound Berbasis *Multiple Intelligences* pada Mata Pelajaran IPS”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa SD Negeri Congkrang 1 meningkat. Sebelum dilakukan tindakan, sebagian besar siswa memiliki keterampilan sosial kurang, dan sedang. Namun pada Siklus III dapat dilihat sangat tampak terjadinya peningkatan keterampilan sosial siswa, yaitu (6,3%) memiliki keterampilan sosial kategori baik dan (93,3%) memiliki keterampilan sosial kategori sangat baik. Kesimpulannya bahwa keterampilan sosial siswa kelas IV SD Negeri Congkrang 1 Kecamatan Muntilan dapat meningkat ketika anak diajak untuk bermain outbound berbasis *multiple intelligences*.

Penelitian Faizah (2024), tentang “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Kerjasama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Di SMP Negeri 1 Wangon Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik permainan kerjasama efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Perubahan sikap siswa juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial. Mulai dari interaksi siswa dengan teman sekelasnya, keaktifan selama pembelajaran di kelas, dan mengendalikan diri ketika mendapat kritikan dari orang lain.

Penelitian Suretanaya (2024), tentang “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Di SMAN 4 Kotabumi Lampung Utara”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik modeling mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial. Rata-rata skor interaksi sosial peserta didik juga meningkat secara positif setelah mengikuti layanan ini. Selain itu, hasil uji t dengan menggunakan program SPSS versi 16 menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Penelitian Oktaviana et al., (2022), tentang “Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD di Era Digital”. Hasil dari penelitian yang dilakukan terdapat berbagai hal yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa yakni memahami, menguasai, menyusun RPP, serta memilih metode, bahan ajar dan media pembelajaran yang selaras dengan tujuan yang akan dicapai. Pentingnya peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial ini, sebab guru merupakan role model yang akan dijadikan contoh oleh peserta didiknya.

Selain itu, teknik *role playing* juga merupakan teknik yang dapat digunakan pada layanan bimbingan dan konseling seperti bimbingan kelompok (Sanjaya, 2020), dan konseling kelompok (Herlina, 2015) dalam rangka meningkatkan keterampilan sosial siswa. Teknik *role playing* atau bermain peran adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial mereka secara efektif. Teknik ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri dalam situasi yang aman dan terkontrol, sehingga mereka dapat belajar melalui pengalaman langsung dan umpan balik konstruktif dari teman-temannya (Sari et al., 2020). Metode *role*

playing telah diakui dalam berbagai penelitian sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial, seperti empati, komunikasi verbal dan nonverbal, serta kemampuan menyelesaikan konflik.

Namun, penelitian yang khusus mengkaji efektivitas teknik ini dalam konteks MAS masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial siswa MAS. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori dan praktek dalam bidang bimbingan dan konseling, tetapi juga memberikan implikasi praktis yang dapat diterapkan oleh guru di sekolah dalam rangka meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Lebih lanjut, penelitian ini juga mempertimbangkan aspek psikologis yang mempengaruhi keterampilan sosial siswa. Beberapa siswa mungkin memiliki tingkat kecemasan sosial yang tinggi atau kurang percaya diri dalam situasi sosial, yang membuat mereka cenderung menarik diri atau mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Teknik *role playing* dapat membantu mengatasi hambatan psikologis ini dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan mengatasi situasi sosial dalam setting yang mendukung. Dengan mengadopsi peran yang berbeda dalam skenario yang disimulasikan, siswa dapat belajar untuk melihat dari perspektif orang lain, meningkatkan kemampuan empati, dan mengembangkan strategi yang efektif untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara positif.

Pada pelaksanaannya, penelitian ini akan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol untuk mengevaluasi efektivitas bimbingan kelompok teknik *role playing*. Siswa MAS akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang akan menerima bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dan kelompok kontrol yang akan menerima bimbingan kelompok dengan metode konvensional. Penelitian ini akan mengukur keterampilan sosial siswa sebelum dan sesudah intervensi menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, seperti angket keterampilan sosial dan observasi langsung. Analisis data akan dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara kedua

kelompok, serta untuk mengevaluasi seberapa besar kontribusi teknik *role playing* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Lebih lanjut, penelitian ini juga mempertimbangkan dampak jangka panjang dari peningkatan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang baik tidak hanya bermanfaat dalam konteks sekolah, tetapi juga berperan penting dalam kehidupan dewasa. Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung lebih sukses dalam karir, memiliki hubungan interpersonal yang lebih baik, dan mampu mengatasi berbagai tantangan hidup dengan lebih efektif. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan keterampilan sosial melalui program bimbingan kelompok teknik *role playing* dapat memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan bagi siswa.

Pendekatan penelitian ini juga mengakui adanya perbedaan individual di antara siswa dalam respons mereka terhadap teknik bimbingan yang diberikan. Setiap siswa memiliki karakteristik unik, termasuk kepribadian, pengalaman sebelumnya, dan tingkat keterampilan sosial yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan pendekatan yang bersifat individualistik dan adaptif, di mana program bimbingan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan manfaat maksimal dari program bimbingan dan dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model bimbingan kelompok yang dapat direplikasi di berbagai MAS lainnya, sehingga manfaat dari program ini dapat dirasakan oleh lebih banyak siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih holistik dan inklusif, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga perkembangan sosial dan emosional siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MAS melalui pengembangan keterampilan sosial siswa. Dengan menggunakan teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok, diharapkan siswa dapat belajar dalam lingkungan yang mendukung, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mereka

dapat mengembangkan keterampilan sosial yang akan berguna sepanjang hayat. Penelitian ini tidak hanya memberikan solusi praktis untuk masalah keterampilan sosial di MAS, tetapi juga menawarkan wawasan baru dalam bidang bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diketahui bahwa beberapa permasalahan yang dialami siswa di MAS NU Paringgonan adalah:

1. Siswa cemas berbicara di depan kelas;
2. Siswa tidak berani ketika disuruh guru menjawab pertanyaan di depan kelas;
3. Siswa tidak berani dengan sukarela menawarkan diri untuk menjawab pertanyaan guru;
4. Ketika berbicara di depan kelas, siswa gemataran dan suara terbata-bata;
5. Siswa sulit memahami perasaan dan keinginan temannya dalam berinteraksi;
6. Siswa sering mengalami konflik dan kesalahpahaman dengan temannya;
7. Siswa sering mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan;
8. Siswa mengalami kegagalan dalam bekerjasama seperti melakukan kerja kelompok;
9. Siswa sering menghindari kontak atau interaksi dengan temannya di lingkungan madrasah karna takut gagal.

1.3. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah pada penelitian ini dengan pertimbangan waktu, kemampuan peneliti dan seterusnya. Oleh karena itu, masalah pada penelitian ini dibatasi pada; upaya peningkatan keterampilan sosial siswa yang dilakukan guru BK melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di MAS NU Paringgonan?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di MAS NU Paringgonan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

- 1) Mengembangkan konsep-konsep yang ada hubungannya dengan program layanan konseling, khususnya dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa di MS NU Paringgonan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi konselor madrasah: Memberikan alternatif model bimbingan kelompok yang dapat diterapkan secara praktis sebagai upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa.
- 2) Bagi siswa: Dapat meningkatkan keterampilan sosial yang akan digunakan dalam melakukan interaksi sosial baik di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah.
- 3) Bagi madrasah tempat penelitian: Memberikan promosi madrasah karna hasil penelitian ini akan dipublikasikan secara online melalui Artikel Jurnal dan Repository.